

Minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang

Saadilah Jumadil Awal ¹, Rices Jatra ²

Email: Saadillahadil@gmail.com ¹, ricesjatra@edu.uir.ac.id ²
Universitas Islam Riau ^{1, 2}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang yang berjumlah 225 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sebanyak 20,44% dari total populasi sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 46 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori sangat kuat dengan persentase sebesar 85.25%.

Kata Kunci: Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the interest in learning physical education subjects in class VIII students at SMP Negeri 7 Tambang. The type of this research is quantitative descriptive. The population in this study were 225 class VIII students at SMP Negeri 7 Tambang, the sampling technique used was simple random sampling of 20.44% of the total population so that the sample in this study was 46 people. The research instrument used was a questionnaire. Based on the results of the study, the conclusion obtained in this study is: interest in learning physical education subjects in class VIII students at SMP Negeri 7 Tambang is included in the range of 81-100% or in the very strong category with a percentage of 85.25%.

Keywords : Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK

Copyright © 2025 Saadilah Jumadil Awal ¹, Rices Jatra ²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau ^{1, 2}

Email : Saadillahadil@gmail.com ¹ ricesjatra@edu.uir.ac.id ²

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada faktor pengetahuan, pendidikan jasmani bukan hanya mencakup kemampuan dalam wawasan, namun hal tersebut mencakup pengetahuan terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada

faktor sikap tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat karakter individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan dari pendidikan jasmani dapat memanfaatkan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani serta keterampilan gerak dalam pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting karena untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut guru penjas harus mampu menerapkan bermain sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Sebagaimana dalam (DBON, 2022) nomor 3 Pasal 18 Ayat 2 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa: “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/ atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan kutipan di atas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang guna mencapai suatu prestasi dalam olahraga

Menurut (Karlina & Jatra, 2022) Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin. Berolahraga merupakan suatu aktivitas jasmani yang bisa mendorong pengembangan kondisi fisik, mental maupun rohani yang oleh di butuhkan dalam kehidupan serta menggunakan berolahraga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik sehingga terciptanya insan yang sehat seutuhnya

(Siregar & Yani, 2023) Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. (Titania & Zulrafla, 2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat pisahkan. Jika kedua aspek tersebut berkembang dan tumbuh secara beselaras maka akan timbul kehidupan yang harmonis dalam pertumbuhannya (Ramadhan et al., 2020). Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik (Apriani et al., 2021).

(Gazali, 2016) Saat ini pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan khususnya di sekolah dilaksanakan dalam dua bentuk program kegiatan. Pertama kegiatan wajib atau kurikuler yaitu pendidikan olahraga yang dilaksanakan pada jam-jam sekolah. Kedua adalah program kegiatan olahraga ekstrakurikuler berupa kegiatan pendidikan olahraga bagi pelajar-pelajar yang dalam salah satu cabang olahraga, dan kegiatan ini dilakukan pada luar jam pelajaran.

(Makorohim, 2016) Ada tiga tantangan pembangunan olahraga sekarang ini dan kedepan, yaitu: (1) tingginya tuntutan publik terhadap prestasi olahraga agar maju sama dengan prestasi negara lain, daerah lain, kelompok atau orang lain (kompetensi dan hasil prestasi), (2) menjadikan olahraga sebagai instrumen pembangunan, dan (3) desentralisasi pembangunan olahraga.

Berdasarkan kutipan di atas, maka sebaiknya olahraga yang akan dilakukan itu harus sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, kemudian ditekuni sehingga mendapatkan prestasi tertinggi. Menurut (Bima & Zulkifli, 2023) Olahraga prestasi merupakan salah satu cara mengenalkan sebuah bangsa kepada dunia.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah tingkat SMK. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu permainan bola besar (bulutangkis, bola kaki, bolavoli, bolabasket, dan takraw), permainan olahraga (pencak silat), kemudian aktivitas pengembangan (kesegaran jasmani), senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat

Materi belajar di atas, merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan

otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri.

Melalui minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertindak melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus-menerus. Dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa putra dan putri menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa putra dan putri, siswa putra dan putri tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya terhadap pelajaran tersebut. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan diingat oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi penelitian ini berjumlah 225 orang. Adapun teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *simple random sampling*. Dalam pengambilan *simple random sampling* ini dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan Arikunto (2006:134) bahwa “Apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, dan jika lebih dari 100 maka boleh di ambil 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih, dari populasi”. pada penelitian ini peneliti mengambil sampel acak sebanyak 20,44% dari total siswa yang berjumlah 225 orang sehingga sampel pada penelitian berjumlah 46 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* atau angket, Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2016):

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang tinjauan minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

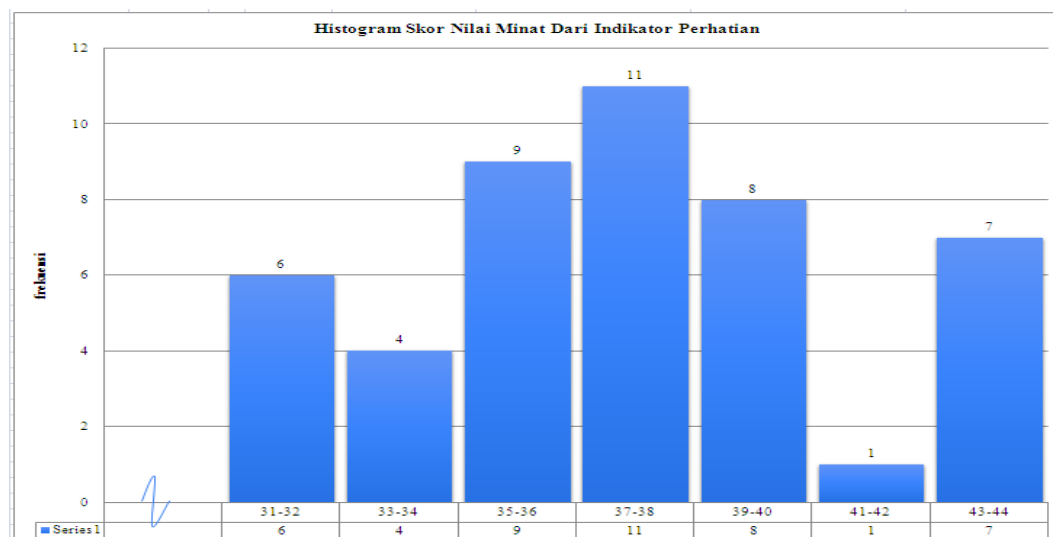
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Perhatian

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 46 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 11 bentuk pernyataan tentang minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang pada indikator perhatian, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket minat siswa dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 31-32 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 13.04%, pada rentang kelas kedua skor 33-34 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 8.70%, pada rentang kelas ketiga skor 35-36 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 19.57%, pada rentang kelas keempat skor 37-38 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 23.91%, pada rentang kelas kelima skor 39-40 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 17.39%, pada rentang kelas keenam skor 41-42 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 2.17% dan pada rentang kelas ketujuh skor 43-44 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 15.22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Perhatian

No	Interval Skor Nilai			Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	31	-	32	6	13,04%
2	33	-	34	4	8,70%
3	35	-	36	9	19,57%
4	37	-	38	11	23,91%
5	39	-	40	8	17,39%
6	41	-	42	1	2,17%
7	43	-	44	7	15,22%
Jumlah Pernyataan				46	100%

Data yang tertera dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Perhatian

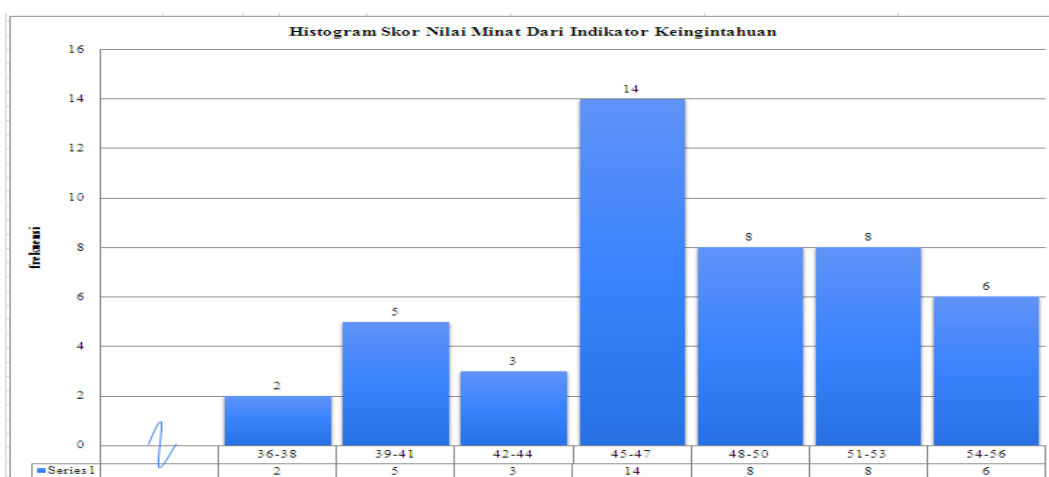
2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Keingintahuan

Minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang pada indikator keingintahuan, diketahui bahwa distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket minat siswa dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 36-38 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 4.35%, pada rentang kelas kedua skor 39-41 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 10.87%, pada rentang kelas ketiga skor 42-44 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6.52%, pada rentang kelas keempat skor 45-47 ada 14 dengan frekuensi relatif sebesar 30.43%, pada rentang kelas kelima skor 48-50 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 17.39%, pada rentang kelas keenam skor 51-53 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 17.39%, dan pada rentang kelas ketujuh skor 54-56 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 13.04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Keingintahuan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	47 - 48	1	2,78%
2	49 - 50	3	8,33%
3	51 - 52	2	5,56%
4	53 - 54	17	47,22%
5	55 - 56	13	36,11%
6	57 - 58	0	0,00%
Jumlah Pernyataan		36	100%

Data yang tertera dalam tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Keingintahuan

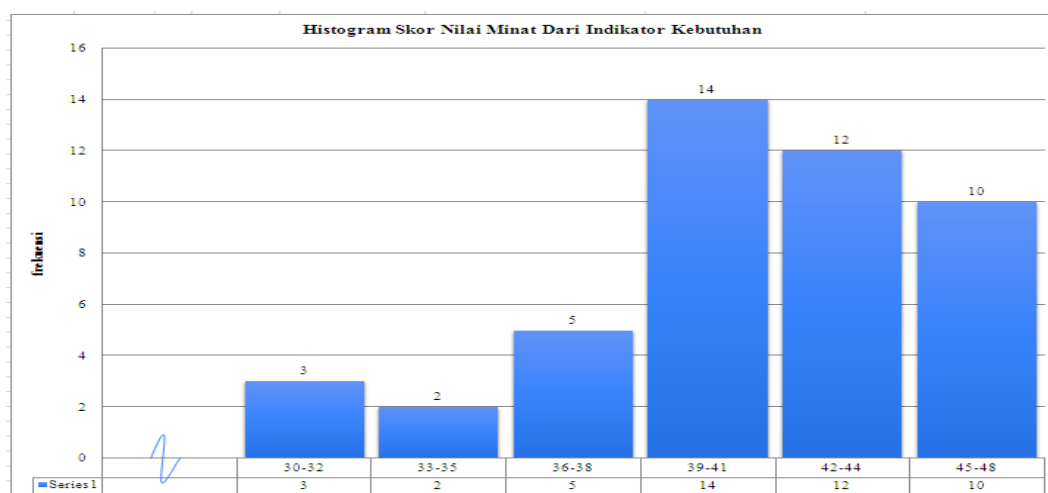
3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Kebutuhan

Tanggapan responden penelitian yang berjumlah 46 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 12 bentuk pernyataan tentang minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang pada indikator kebutuhan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai angket tersebar pada distribusi frekuensi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 30-32 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 6.52%, pada rentang kelas kedua skor 33-35 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 4.35%, pada rentang kelas ketiga skor 36-38 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 10.87%, pada rentang kelas keempat skor 39-41 ada 14 dengan frekuensi relatif sebesar 30.43%, pada rentang kelas kelima skor 42-44 ada 12 dengan frekuensi relatif sebesar 26.09%, pada rentang kelas keenam skor 45-48 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 21.74%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Kebutuhan

No	Interval Skor Nilai			Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	30	-	32	3	6,52%
2	33	-	35	2	4,35%
3	36	-	38	5	10,87%
4	39	-	41	14	30,43%
5	42	-	44	12	26,09%
6	45	-	48	10	21,74%
Jumlah Pernyataan				46	100%

Data yang tertera dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Minat Belajar Dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Tambang Pada Indikator Kebutuhan

Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 46 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator perhatian sebanyak 11 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut:

Tabel 8. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Perhatian

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	239	956
2	Setuju (3)	233	699
3	Tiak Setuju (2)	34	68
4	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah		506	1723

Dari tabel di atas diketahui total skor yang tercapai untuk indikator perhatian adalah 1723 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 11 \times 46 = 2024$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 11 \times 46 = 506$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 36 responden, skor indikator perhatian sebesar 1723 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1723}{2024} \times 100\% = 85.13\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan kategori sangat kuat. Ini berarti bahwa, dalam mengikuti pembelajaran PJOK siswa selalu memperhatikan guru dengan sangat baik.

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 46 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator keingintahuan sebanyak 14 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Keingintahuan

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	303	1212
2	Setuju (3)	294	882
3	Tiak Setuju (2)	42	84
4	Sangat Tidak Setuju (1)	5	5
Jumlah		644	2183

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator keingintahuan adalah 2183 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 14 \times 46 = 2576$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 14 \times 46 = 644$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 36 responden, skor indikator keingintahuan sebesar 2183 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{2183}{2576} \times 100\% = 84.74\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai minat belajar yang sangat kuat untuk mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 46 orang siswa dengan menggunakan angket pada indikator kebutuhan sebanyak 14 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kebutuhan

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	284	1136
2	Setuju (3)	226	678

3	Tiak Setuju (2)	40	80
4	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2
Jumlah		552	1896

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator kebutuhan adalah 1896 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 14 \times 46 = 2208$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 14 \times 46 = 552$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 36 responden, skor indikator kebutuhan sebesar 1896 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1896}{2208} \times 100\% = 85.87\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK sangat kuat karena siswa sangat membutuhkan pembelajaran PJOK untuk kesegaran jasmani dan kesehatannya.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari ketiga indikator yang terdapat pada minat siswa tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari ketiga persentase nilai indikator minat adalah **85.25%** yang terletak pada rentang 81-100% pada kriteria penilaian. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang tergolong **sangat kuat**.

Penjas atau biasa dikenal juga dengan sebutan PJOK merupakan satu diantara banyak mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran PJOK memiliki banyak dampak positif pada kesiapan fisik maupun psikis siswa apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesiapan baik fisik, mental, kesempatan belajar dan juga lingkungan dimana peserta didik itu berada. Ciri yang muncul dan dapat dilihat oleh guru bahwa siswa tersebut berminat dalam belajar dapat dilihat pada saat memperhatikan, keingintahuan, ketertarikan, memiliki kebutuhan dan perasaan senang, kemauan untuk belajar dan cenderung memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang dikerjakan.

Minat belajar siswa adalah bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti Pendidikan Jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswatertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah, karena minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan minat maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat terhadap kegiatan tersebut khususnya terhadap pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imawati (2021) bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan juga faktor yang berasal dari luar diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: minat belajar dalam mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Tambang termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar 85.25%.

REFERENSI

- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>
- Bima, & Zulkifli. (2023). Kontribusi Kelincahan Dan Power Terhadap Kemampuan Dribbling Permainan Futsal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 358–364. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19590>
- DBON. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Kemenegpora.
- Fajar, G. R., Julianti, R. R. and Sisanto (2020) ‘Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Batujaya’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), pp. 295–307. doi: 10.5281/zenodo.5804628.
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.373>
- Husdarta, H. J. . (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87-93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>.
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>

- Karlina, N., & Jatra, R. (2022). Survey On The Nutritional Status Of PPLP Athletes In The Taekwondo Sports Branch, Riau Province. *Outline Journal of Education*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.32543/oje/V2.I1.3.42516>
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Journal Sport Area*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379>
- Maulizar, A., Jafar, M., & Masri. (2018). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Di Smp Negeri 18 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.45278/active.v4i1.3824>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>
- Nopiyanto, Y. E., Pujianto, D., & Ibrahim, I. (2022). Kondisi Psikologis Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Kelas Tatap Muka Terbatas. *Sporta Saintika*, 7(1), 60–69. <https://doi.org/10.24036/sporta.v7i1.209>
- Prasetya, I. H., & Irawan, R. (2020). Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 432–438. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i2.45156>
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Rahman, A. J. (2018) ‘Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto’, *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar*, 7(2), pp. 44–68. doi: 10.25869/jfik. 11141
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rohmalina, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabilullah, R. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring Di Sma Negeri 1 Paringin Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46879>

-
- Saleh, M. S. and Malinta, S. S. (2020) ‘Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar’, *Kinestetik*, 4(1), pp. 55–62. doi: 10.33369/jk.v4i1.10347
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajawali Press.
- Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 782–792. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rinena Cipta.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>
- Sutriadi, T. (2019). Survei Minat Siswa Terhadap Permainan Sepaktakraw di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidrap. *Repository Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33251/unm.v1i1.32615>
- Titania, A., & Zulrafli. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.43231/jpt.v3i1.3314>
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT Grasindo.
- Usman, U. (2010). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.